



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1993 TANGGAL 25 FEBRUARI 1993

KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH UMUM

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1993



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1993 TANGGAL 25 FEBRUARI 1993

KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH UMUM

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1993

KATA PENGANTAR

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat, serta kebutuhan pembangunan.

Dengan berlakunya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta sekaligus peraturan pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya, maka kurikulum Sekolah Menengah Umum perlu disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan tersebut.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Pasal 37 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka ditetapkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 061/U/1993 Tanggal 25 Februari 1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Umum sebagaimana tercantum dalam Lampiran I tentang Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Umum, Lampiran II tentang Garis-garis Besar Program Pengajaran, dan Lampiran III tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum.

Buku Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Umum (Lampiran I) memuat hal-hal pokok sebagai berikut : Landasan yang dijadikan acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum; tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Umum; program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran; pelaksanaan pengajaran; penilaian dan pengembangan kurikulum selanjutnya, di tingkat nasional dan tingkat daerah.

Buku Garis-garis Besar Program Pengajaran setiap mata pelajaran (Lampiran II) memuat hal-hal sebagai berikut : pengertian dan fungsi mata pelajaran; tujuan pengajaran mata pelajaran yang bersangkutan dan ruang lingkup bahan kajian/pelajaran; pokok-pokok bahasan, konsep, atau tema, dan uraian tentang keluasan dan kedalamannya; dan rambu-rambu cara penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum (Lampiran III) terdiri atas pedoman kegiatan belajar-mengajar untuk setiap mata pelajaran, pedoman pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, dan pedoman bimbingan belajar/bimbingan karir serta pedoman penilaian kegiatan dan hasil belajar.

Demikianlah buku ini diterbitkan dan disebarluaskan ke seluruh sekolah agar kurikulum ini dipedomani dan dilaksanakan sebaik-baiknya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia.

Jakarta, 25 Februari 1993

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



FUAD HASSAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
I. PENDAHULUAN	
Pengertian	1
Fungsi	1
Tujuan	2
Ruang Lingkup	2
Pola Pendidikan	3
Rambu-rambu	4
II. PROGRAM PENGAJARAN	
Kelas I	6

PENDAHULUAN

A. Pengertian

Pendidikan Agama Katolik merupakan salah satu usaha untuk menunjang tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya merupakan tugas orang tua, keluarga siswa, dan masyarakat lingkungan serta Gereja. Karena itu, peran sekolah adalah melanjutkan dan melengkapinya. Atas dasar ini, Pendidikan Agama Katolik di sekolah perlu dikembangkan dan dilaksanakan secara terpadu dengan Pendidikan Agama Katolik di lembaga-lembaga tersebut di atas. Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah merupakan salah satu bentuk komunikasi, interaksi dan dialog iman Katolik. Kegiatan komunikasi, interaksi dan dialog iman Katolik tersebut terjadi di sekolah antara guru dengan sekelompok siswa, antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa sendiri. Kegiatan tersebut harus berkisar pada hidup beriman kristiani, yaitu hidup yang bertumpu pada iman akan Yesus Kristus, Allah yang mendatangi manusia. Hidup beriman kristiani ini mempunyai unsur-unsur obyektif yang dapat diketahui, dipelajari dan dipahami, dan unsur-unsur subyektif yang dapat berupa tanggapan dan penghayatan yang dapat diketahui, dipelajari dan dipahami pula.

Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah juga dilaksanakan untuk memberi sumbangan bagi pembentukan dan pembangunan hidup beriman kristiani para siswa. Membentuk dan membangun hidup beriman kristiani berarti mengenal, memahami dan mencintai Yesus Kristus dengan mewujudkan kepedulian Yesus Kristus di dalam hidup. Adapun kepedulian Yesus Kristus ialah Kerajaan Allah, seperti yang Ia katakan: "Aku harus memberitakan Kerajaan Allah, sebab untuk itulah Aku diutus" (Luk 4:43).

B. Fungsi

Fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa sekolah menengah dan kesesuaiannya dengan ling-

kungan, dan kebutuhan pembangunan nasional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37.

2. Membantu mewujudkan tugas Gereja dalamewartakan misteri penyelamatan Allah dalam mengusahakan perkembangan ke-hidupan siswa seutuhnya.
3. Membantu mewujudkan tugas orang tua dalam pendidikan anaknya terutama pendidikan hidup beriman.
4. Membantu siswa agar memiliki kepedulian dalam hidup ber-masyarakat.

C. Tujuan

Tujuan Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah adalah:

1. siswa lebih mengenal, memahami dan mencintai Yesus Kristus.
2. siswa lebih mengenal, memahami dan mampu mempertanggung-jawabkan kejadian-kejadian mengenai Allah yang berkarya di dunia dan bersedia mewujudkan kepedulian Yesus Kristus di dalam hidup siswa.
3. siswa memiliki daya dinamika, sikap kritis dan kreatif demi perkembangan diri dan pembangunan negara, masyarakat serta dunia.
4. siswa lebih mampu berdialog, berpartisipasi dan ber-komunikasi dalam proses pemahaman iman.

Kemampuan mengenal dari siswa sekolah menengah dicapai melalui dialog partisipatif pemahaman iman.

Sikap kritis siswa di sekolah menengah menuntut supaya bahan-bahan yang dibahas di dalam Pendidikan Agama Katolik tidak ditumpukan pada kewibawaan melulu, tetapi lebih-lebih didasarkan atas fakta. Siswa juga diundang untuk keluar dari keasyikan memikirkan dirinya sendiri saja dan menjadi terbuka akan cakrawala hidup yang luas dan bermakna, yakni hidup bersama yang mengacu pada Kerajaan Allah, seperti yang diwartakan oleh Yesus Kristus.

Pemikiran tujuan Pendidikan Agama Katolik yang bersifat umum tersebut didasarkan atas kejadian nyata yang dialami dan dirumuskan oleh para murid Yesus yaitu "Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman Hidup, itulah yang kami tuliskan kepada kamu" (1Yoh 1:1).

D. Ruang Lingkup

Bahan yang dibahas dalam Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah adalah keseluruhan hidup beriman kristiani yang berkisar pada tiga pokok:

1. Peristiwa Yesus Kristus dan sejarah pewahyuan-Nya beserta tanggapan iman umat terhadap-Nya dalam pelbagai kehidupan.
2. Kelanjutan peristiwa Yesus Kristus di dalam tradisi dan situasi tertentu dalam sejarah beserta tanggapan iman umat atau tokoh tertentu terhadap-Nya.
3. Keadaan hidup yang dialami oleh para siswa di sekolah menengah sekarang

Tiga pokok tersebut merupakan kesatuan dan berpusat pada pokok pertama, yaitu Yesus Kristus. Bertumpu pada tiga pokok tersebut, secara garis besar bahan yang dibahas di sekolah menengah adalah:

Kelas I : Injil, Yesus Kristus dan Keselamatan

Bahan ini mencakup Injil dan Jemaat, yang diberikan pada Caturwulan 1; Yesus dan Masyarakat-Nya, yang diberikan pada Caturwulan 2; Injil Mengatasi Hambatan-hambatan Keselamatan, yang diberikan pada Caturwulan 3.

Kelas II : Tanda-tanda Kerajaan Allah dan Tuhan yang mendekati manusia

Bahan ini mencakup Agama yang menyentuh hati, yang diberikan pada Caturwulan 1; Tanda-tanda Kerajaan Allah, yang diberikan pada Caturwulan 2; dan Misteri Allah Tritunggal, yang diberikan pada Caturwulan 3.

Kelas III : Kebangkitan dan perwujudan Kerajaan Allah

Bahan ini mencakup pokok-pokok bahan kajian Kebangkitan Yesus, yang diberikan pada Caturwulan 1; Keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan, yang diberikan pada Caturwulan 2; dan Mencari Masyarakat yang dikehendaki Tuhan, yang diberikan pada Caturwulan 3.

Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah diberi waktu 2 (dua) jam pelajaran dalam satu minggu. Penggarapan bahan diatur sesuai dengan caturwulan: Caturwulan 1 sebanyak 12 (duabelas) minggu; Caturwulan 2 sebanyak 12 (duabelas) minggu; Caturwulan 3 sebanyak 10 (sepuluh) minggu, kecuali Caturwulan 3 kelas III sebanyak 6 (enam) minggu.

E. Pola Pendidikan

Karena Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah merupakan suatu segi pendidikan iman yang menyeluruh dan mengandaikan kebebasan batin setiap orang, maka pola pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah

tidak menggunakan pola indoktrinasi. Pola yang dipakai ialah pola dialog partisipatif pemahaman iman. Pengetahuan hafalan memang perlu di dalam Pendidikan Agama Katolik di sekolah, namun yang perlu lebih diutamakan ialah proses pelaksanaan komunikasi, interaksi atau dialog iman sendiri yang terjadi selama proses belajar dan mengajar, sebab pada kesempatan itulah siswa mengolah segi-segi yang berkaitan dengan hidup imannya, dan dengan demikian ia membangun dan membentuk hidup imannya. Demikianlah guru agama Katolik perlu sungguh-sungguh memperhatikan segi proses belajar dan mengajar di dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik tersebut, dan perlu pula membicarakan masalah yang sangat penting ini bersama-sama dengan siswa. Suasana kegiatan belajar dan mengajar perlu dibangun bersama-sama sehingga terciptalah suasana ramah, terbuka, bebas, dialogis, menyenangkan dan mendalam.

F. Rambu-rambu

1. GBPP Pendidikan Agama Katholik pada dasarnya menyajikan:
 - a. Tujuan per tahun pelajaran, yaitu kemampuan dan sikap yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mem-peroleh pengalaman belajar pendidikan agama selama tahun yang bersangkutan.
 - b. Tujuan pelajaran, yaitu kemampuan dan sikap yang di-harapkan dapat dicapai oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar per pokok bahasan. Dalam GBPP tujuan pelajaran ini diberi nomor 1., 2., 3., dan seterusnya.
 - c. Pokok bahasan dan subpokok bahasan, yaitu pokok bahan kajian yang perlu dipelajari oleh siswa. Dalam GBPP pokok bahasan diberi nomor 1.1, 1.2, 1.3, dan seterusnya, sedangkan subpokok bahasan diberi nomor 1.1.1, 1.1.2, dan seterusnya.
 - d. Pembelajaran, yaitu uraian bahan kajian dari subpokok bahasan dan cara penyampaian yang dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Cara pembelajaran mempunyai satu pola yang sama, yaitu: *bertitik tolak dari* suatu bahan kemudian *mempelajari ber-sama* sejumlah isi sebagaimana dirinci pada setiap subpokok bahasan. Dalam pembelajaran itu dapat dipilih metode-metode yang tepat guna mencapai tujuan. Metode-metode yang tepat itu antara lain dapat dipilih dari metode-metode berikut ini: presentasi, diskusi, refleksi, penugasan mempelajari naskah, belajar sendiri, belajar kelompok, membuat kesimpulan bersama, membagi pengalaman, tanya jawab, doa tanggapan.
3. Dalam kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Katolik perlu diusahakan ada saat-saat hening dan kesempatan untuk berdoa.

4. Tidak semua segi-segi pokok hidup beriman kristiani dapat dituangkan dalam kurikulum ini, karena itu sekolah atau guru dapat menambahkan dengan apa yang dipandang perlu untuk kepentingan perkembangan hidup beriman para siswa, misalnya masalah Advent, Natal, Prapaskah, Paskah atau segi-segi yang lain dari hidup beriman kristiani.
5. Bahan-bahan kajian yang disebutkan dalam ruang lingkup pada umumnya dapat diukur, kecuali segi tanggapan iman siswa terhadap keadaan hidup yang dialami oleh siswa, sebab kebebasan batiniah siswa perlu dihormati.
6. Bila siswa dari beberapa kelas atau sekolah terpaksa digabungkan dan waktu yang senyatanya tersedia kurang mencukupi, maka bahan kajian yang perlu dipelajari oleh siswa adalah bahan kajian dengan pokok bahasan atau sub-pokok bahasan yang diberi tanda *).
7. Bila di suatu sekolah Pendidikan Agama Katolik tidak terlaksana karena tidak adanya guru agama Katolik, maka orang tua dapat mencari kemungkinan pelaksanaannya bersama dengan pastor setempat atau yang mewakilinya.
8. Buku pegangan pokok adalah Kitab Suci. Adapun buku-buku pegangan yang lain, baik buku pegangan untuk guru maupun buku pegangan untuk murid, harus mendapat pengesahan dari Pimpinan Gereja atau yang diberi wewenang olehnya. Pengesahan ini nampak dengan adanya tulisan "NIHIL OBSTAT" dan "IMPRIMATUR".

II. PROGRAM PENGAJARAN

KELAS : I

TUJUAN:

1. Siswa memahami kekhasan dan manfaat belajar Pendidikan Agama Katolik bagi hidupnya sendiri dan hidup bermasyarakat, serta memiliki pemahaman dasar tentang interaksi antara Injil dengan hidup jemaat beriman dahulu dan sekarang, dan lebih lanjut diharapkan sedia mempererat relasinya dengan Tuhan.
2. Siswa mengenal Yesus beserta segala tindakan-Nya dalam men-cintai masyarakat-Nya dan lebih lanjut sedia menginter-pretasikan sabda-Nya secara dinamis menanggapi persoalan konkret dewasa ini.
3. Siswa mengerti bahwa selayaknyalah manusia optimis dalam upaya mengatasi sovisme budaya dan agama, perendahan martabat kaum wanita, perendahan martabat kaum miskin demi terwujudnya keselamatan bagi setiap dan segenap manusia seutuhnya, karena Allah Penyelamat hadir di dalam dan berpihak pada pergulatan demi keselamatan.

Caturwulan: 1 (24 jam pelajaran)

1. *Siswa memahami kekhasan dan manfaat belajar Pendidikan Agama Katolik di sekolah menengah bagi hidupnya sendiri dan bersama agar terdorong untuk belajar sebaik-baiknya.*
 - 1.1 **Pendidikan Agama Katolik untuk Hidup *)**
 - o Bertitik tolak dari harapan para siswa akan Pendidikan
 - Agama Katolik, mempelajari bersama:
 - Kekhasan Pendidikan Agama Katolik.
 - Manfaat belajar Pendidikan Agama Katolik bagi hidup siswa sendiri dan hidup bermasyarakat.
 2. *Siswa memahami arti berita injil sertaperanannya atas ter-bangunnya Jemaat Beriman Kristiani dan mengenal Kitab Suci Perjanjian Baru agar tertarik untuk mendalami Kitab Suci.*
 - 2.1 **Berita Injil, Pembangunan Jemaat Beriman Kristiani dan Kitab Suci Perjanjian Baru**
 - 2.1.1 **Berita Injil Yesus Kristus Membangun Jemaat Beriman Kristiani *)**
 - o Bertitik tolak dari Kis 11:19-26, mempelajari ber-sama:

- Berita injil Yesus Kristus yang membangun Jemaat Beriman Kristiani Awal.
- Berita injil Yesus Kristus yang membangun Jemaat Beriman Kristiani Sekarang.

2.1.2 Mengenal Kitab Suci Perjanjian Baru

- o Bertitik tolak dari kegiatan mengkaji sekilas Kitab Suci Perjanjian Baru, mengenali bersama:
 - Arti nama Perjanjian Baru dan isi Kitab Suci Perjanjian Baru.
 - Kaidah urutan, pengelompokan isi, dan urutan waktu penulisan Kitab Suci Perjanjian Baru.
 - Bahasa dan naskah-naskah Kitab Suci Perjanjian Baru.

3. *Siswa memahami proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Baru agar dengan senang hati menghadap Tuhan yang bersabda melalui Kitab Suci.*

3.1 Jemaat Beriman Kristiani Menyusun Kitab Suci Perjanjian Baru

3.1.1 Berita Injil Yesus Kristus Bermula dari Berita Lisan

- o Bertitik tolak dari Luk 10:1-12; 17-22, mempelajari bersama:
 - Yesus memberitakan Injil Kerajaan Allah.
 - Murid-murid meneruskan Injil dari dan tentang Yesus.
 - Rekaman dalam ingatan Jemaat Beriman Kristiani.

3.1.2 Kitab Suci Perjanjian Baru disusun oleh, dari dan untuk Jemaat Beriman Kristiani *)

- o Bertitik tolak dari Luk 10:1-12; 17-22, mempelajari bersama:
 - Munculnya surat-surat dan tradisi-tradisi tulisan lainnya.
 - Keempat Injil dan Kisah Para Rasul.
 - Kanon Kitab Suci Perjanjian Baru.

3.1.3 Kitab Suci Menghantar Kita Menghadap Tuhan yang Bersabda

- o Bertitik tolak dari Luk 6:47-49, mempelajari bersama:
 - Sabda Tuhan yang tertulis.
 - Sabda Tuhan yang hidup.
 - Menghadap Tuhan yang bersabda secara perorangan atau bersama-sama dalam ibadat dan kelompok pendalaman Kitab Suci.

4. *Siswa memahami pergulatan iman Gereja Perdana dan Gereja sekarang melalui pengenalan akan Injil Lukas dan kerasulan Kitab Suci dewasa ini agar sedia terlibat dalam pergulatan iman Gereja demi kesejahteraan semua orang.*

4.1 Mengenal Injil Lukas dan Kerasulan Kitab Suci Dewasa Ini

4.1.1 Pergulatan Iman Gereja Perdana dan Sumbangan Injil Lukas *)

- Bertitik tolak dari Luk 1:1-4, mempelajari bersama:
 - Persoalan-persoalan yang dihadapi jemaat yang menjadi alamat Injil Lukas.
 - Tujuan utama penulisan Injil Lukas.
 - Pergulatan iman yang diwariskan Injil Lukas untuk kita.
- 4.1.2 Pergulatan Iman Gereja Sekarang dan Sumbangan Kerasulan Kitab Suci *)
- o Mempelajari bersama:
 - Tema-tema utama Injil Lukas.
 - Pergulatan iman Gereja sekarang dan sumbangan kerasulan Kitab Suci.
 - Syalom bagi semua orang dimunculkan secara khas oleh Injil Lukas.

Caturwulan: 2 (24 jam pelajaran)

5. *Siswa mengenal siapakah Yesus itu, bagaimana Dia berkarya, serta bagaimana sikap-Nya sewaktu ditolak masyarakat-Nya yang tidak dapat mengerti segala tindakan-Nya.*

5.1 Yesus Mencintai Masyarakat-Nya

5.1.1 Yesus Warga Galilea Sejati

- o Bertitik tolak dari Luk 4:14-32, mempelajari bersama: Situasi daerah dan kondisi kehidupan masyarakat Galilea bertitik tolak dari Luk 4:14-15.
 - Ikatan batin antara Yesus dengan daerah dan masyarakat-Nya (Galilea):
 - = Yoh 7:52
Yesus mencintai daerah dan masyarakat Galilea sepenuh hati, kendati banyak orang meremehkan-Nya.
 - = Mat 28:7; Mrk 16:6-7; Luk 24:6; Yoh 21:1-14
Cinta Yesus pada masyarakat Galilea tetap lestari, mautpun tak mampu menghalangi.
 - Mengenal misteri inkarnasi: Yesus, warga Galilea sejati, Dialah Sang Sabda yang menjadi manusia.

5.1.2 Yesus Memulai Karya-Nya di Kapernaum *)

- o Bertitik tolak dari Luk 4:14-32, mempelajari bersama:
 - Misi dan cara Yesus dalam mengawali karya-Nya di Kapernaum.
 - Karya Yesus di Kapernaum, bagaimana Dia berkarya, serta reaksi orang sekitar atas karya-Nya.
 - Refleksi tentang relevansi misi, cara, pelaksanaan karya Yesus bagi arah, cara, pelaksanaan karya kita di zaman ini dengan bantuan nukilan Gaudium et Spes (GS) artikel 35.

5.1.3 Cinta Yesus Yang Mendalam Ditolak di Nasaret

- o Bertitik tolak dari Luk 4:14-32, mempelajari bersama:
 - Situasi sosial-kemasyarakatan di Nasaret pada zaman Yesus dan misi yang diemban Yesus: mencintai masyarakat-Nya secara mendalam (Luk 4:17-19).
 - Penolakan atas diri Yesus beserta misi-Nya (Luk 4:22-29).
 - Refleksi tentang kepedulian terhadap harapan-harapan, kegembiraan serta keprihatinan masyarakat yang sungguh manusiawi (GS art. 1).

6. *Siswa makin mengenal Yesus melalui interpretasi kata-kata-Nya sehari-hari, yang sampai kepada kita di zaman ini serta yang membantu kita dalam kemerdekaan sejati.*

6.1 Kata-kata Yesus Memerdekakan Orang

6.1.1 Kata-kata Yesus Sehari-hari

- o Bertitik tolak dari Luk 6:43-45, mengenali bersama:
 - Bahasa-bahasa yang hidup di kalangan masyarakat Kapernaum semasa Yesus, sejarah bahasa Ibrani dan Aram sampai pada masa Yesus, dan bahasa yang dipergunakan Yesus.
 - Kata-kata Yesus sehari-hari yang penuh arti dengan mengambil contoh hasil rekonstruksi para ahli dari sejumlah teks Kitab Suci.
 - Bahasa personal yang penuh arti.

6.1.2 Kata-kata Yesus Sampai kepada Kita Melalui Inter-pretasi

- o Bertitik tolak dari Luk 13:6-9, mengenali bersama bahwa:
 - Bahasa itu terbatas dan membatasi cara berpikir. Demikian berlaku pula untuk bahasa Yesus: terikat waktu, terbatas daya ungkapannya, membatasi cara berfikir-Nya.
 - Yesus dengan bahasa terbatasewartakan pesan universal-Nya.
 - Kata-kata Yesus sampai kepada kita melalui inter-pretasi.

6.1.3 Kata-kata Yesus Membawa Kita pada Kemerdekaan Sejati *)

- o Bertitik tolak dari Luk 6:20-26, mempelajari bersama:
 - Sabda bahagia bagi kaum tertindas yang mengandalkan satu-satunya pertolongan atas nama Tuhan.
 - Ketegangan eskatologis sabda bahagia.
 - Kehendak Tuhan sehubungan dengan penderitaan di dunia ini.

Caturwulan: 3 (20 jam pelajaran)

7. *Siswa mengenal kehadiran Allah dalam pergulatan umat manusia mengatasi soviniisme budaya dan agama pada zaman ini demi terwujudnya keselamatan bagi setiap dan segenap manusia seutuhnya.*

7.1 Injil Mengatasi Sovinisme Budaya dan Agama

7.1.1 Sovinisme Budaya dan Agama Ancaman Bagi Terwujudnya “Satu Dunia Damai Tanpa Perang”

- o Bertitik tolak dari Luk 19:1-10, mempelajari ber-sama:
 - Kerinduan universal umat manusia dewasa ini: mewujudkan “Satu Dunia Damai Tanpa Perang”.
 - Sovinisme budaya mengancam terwujudnya “Satu Dunia Damai Tanpa Perang”.
 - Sovinisme agama mengancam terwujudnya “Satu Dunia Damai Tanpa Perang”.
 - Komunikasi antar budaya dan agama, jembatan yang perlu dibangun bersama guna terwujudnya “Satu Dunia Damai Tanpa Perang”.
 - Pergulatan iman para rasul mengatasi soviniisme budaya dan agama jemaat Yahudi demi pewartaan in-jil keselamatan bagi masyarakat dan budaya Yunani-Romawi.

7.1.2 Injil Lukas tentang Peristiwa Yesus Mengatasi Sovinisme Budaya dan Agama Kaum Farisi *)

- o Bertitik tolak dari Luk 19:1-10, mempelajari ber-sama:
 - Kisah peristiwa Yesus mengatasi soviniisme budaya dan agama kaum Farisi demi keselamatan kepala pemungut cukai.
 - Gambaran tentang soviniisme budaya jemaat Yahudi pada diri tokoh “orang banyak”.
 - Gambaran tentang kerinduan akan keselamatan dalam Kristus yang mengatasi batas budaya dan agama.
 - Gambaran tentang sikap Yesus terhadap sosok-sosok soviniisme budaya dan sosok-sosok pendamba keselamatan Allah dalam Yesus Sang Penyelamat.
 - Amanat injil keselamatan tersebut untuk jemaat kristiani zaman ini dalam menanggapi pergulatan universal mengatasi soviniisme budaya dan agama demi terwujudnya “Satu Dunia Damai Tanpa Perang”.

8. *Siswa mengenal kehadiran Allah Penyelamat dalam perjuangan emansipasi wanita agar terdorong untuk memihak usaha meng-hargai wanita selaku pribadi demi terwujudnya keselamatan bagi setiap dan segenap manusia seutuhnya.*

8.1 Injil Mengatasi Perendahan Martabat Kaum Wanita

8.1.1 Perjuangan Universal Mengatasi Perendahan Martabat Kaum Wanita

- o Bertitik tolak dari Luk 1:5-56 mempelajari bersama bahwa:
 - Perendahan martabat kaum wanita berarti perendahan martabat manusia selaku pribadi.
 - Emansipasi wanita mengupayakan dan mewujudkan penghargaan martabat manusia selaku pribadi yang merupakan kerinduan universal.
 - Situasi wanita di kalangan masyarakat dan kebudayaan Yahudi pada abad pertama Masehi kurang manusiawi.
 - Situasi wanita di kalangan masyarakat dan kebudayaan Yunani-Romawi pada abad pertama Masehi kurang manusiawi.
 - Gereja Perdana memperjuangkan penghargaan terhadap martabat wanita selaku pribadi setara dengan pria.

8.1.2 Injil Lukas tentang Maria sebagai Teladan Martabat Wanita dalam Sejarah Penyelamatan Allah *)

- o Bertitik tolak dari Luk 1:5-56, mempelajari bersama:
 - Penghargaan akan martabat wanita beriman dan peranannya dalam sejarah penyelamatan Allah yaitu:
 - = Maria selaku wanita beriman lebih dihormati daripada Zakharia selaku pria yang menuntut bukti dari Allah (Luk 1:5-38).
 - = Maria disebut bahagia karena percaya bahwa apa yang dikatakan Tuhan kepadanya akan terlaksana (Luk 1:39-45).
 - = Maria memuji kebesaran Allah Penyelamat yang mengangkat martabat manusia sebagai pribadi dari perendahan oleh orang-orang yang congkak hatinya (Luk 1:46-56).
 - Amanat injil keselamatan bagi jemaat kristiani zaman ini dalam mengambil sikap di dalam dan terhadap gerakan emansipasi wanita.

9. *Siswa mengenali situasi dan penyebab kemiskinan serta pergulatan umat manusia yang didorong oleh kekuatan Allah untuk mengatasi situasi tersebut agar siswa mengalami dorongan kekuatan Allah untuk bergabung dengan sekalian orang dalam upaya mengatasi perendahan kaum miskin.*

9.1 Injil Mengatasi Perendahan Martabat Kaum Miskin

9.1.1 Perendahan Kaum Miskin dan Upaya-upaya Mengatasinya

- o Bertitik tolak dari Luk 2:8-20, mempelajari bersama:

- Kerinduan universal untuk mewujudkan “Satu Dunia Setia Mitra”.
- Pergulatan iman Gereja Perdana untuk mengatasi struktur sosio-ekonomi yang merendahkan kaum miskin.
- Pergulatan zaman ini untuk mengatasi struktur sosio-ekonomi yang merendahkan kaum miskin.

9.1.2 Injil Lukas tentang Keselamatan bagi Kaum Miskin *)

- o Bertitik tolak dari Luk 2:8-20, mempelajari bersama:
 - “Kaum miskin” dan sebab-sebab mengapa banyak orang mengalami kemiskinan menurut Injil Lukas.
 - Sikap Allah dalam Yesus Kristus terhadap dan di dalam kemiskinan.
 - Amanat keselamatan bagi kita di zaman sekarang ini dalam menghadapi situasi yang merendahkan kaum miskin.

Dicetak oleh : Bagian Proyek Pengadaan Sarana dan Peningkatan
Mutu Pendidikan Menengah Umum Jakarta